

PERANAN CAMAT DALAM PENGAWASAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA DI KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS

Dahlia Daulay, Yusniar Harahap, Desy Andarini

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Graha Nusantara, Indonesia

KEYWORDS

Peranan, Camat, pengawasan pembangunan

CORRESPONDENCE

Dahlia Daulay

E-mail address: dahlia@gmail.com

A B S T R A C T

Kecamatan adalah wilayah administratif yang lebih kecil daripada Kabupaten atau Kota dan menjadi bagian dari struktur pemerintahan di Indonesia. Kecamatan dipimpin oleh seorang camat dan berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah kabupaten atau kota dengan desa atau kelurahan yang ada diwilayahnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang yaitu: Camat, Subbag Umum dan Kepegawaian, Pl. Seksi Pemberdayaan Masyarakat Desa, Plt. Seksi Tata Pemerintahan, Pengelola Kepegawaian serta 10 masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan camat sebagai penghubung dan fasilitator, camat berperan sebagai jembatan komunikasi antara pemerintahan desa dengan pemerintahan kabupaten dan provinsi, camat mengusulkan pembangunan infrastruktur sesuai kebutuhan diwilayah kecamatan huta raja tinggi. Fungsi pengawasan camat dalam pembangunan infrastruktur yaitu memastikan pembangunan sesuai dengan apa yang direncanakan dan memenuhi standar kualitas. meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pengawasan, antara lain kendala struktur berupa keterbatasan anggaran akibat kebijakan efisiensi anggaran melalui inpres nomor 1 tahun 2025, dan kendala geografis berupa jarak tempuh yang cukup jauh untuk mencapai beberapa desa.

PENDAHULUAN

Menurut Sugiyono (2021;145), peranan dapat diartikan sebagai sekumpulan perilaku, hak, dan kewajiban yang diharapkan dari individu berdasarkan posisi atau status sosial yang dimilikinya. Dalam konteks ini, peranan tidak hanya mencakup tindakan fisik, tetapi juga mencakup aspek mental dan sosial yang memengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain.

Kecamatan adalah wilayah administratif yang lebih kecil daripada Kabupaten atau Kota dan menjadi bagian dari struktur pemerintahan di Indonesia. Kecamatan dipimpin oleh seorang camat dan berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah kabupaten atau kota dengan desa atau kelurahan yang ada diwilayahnya. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 113 tentang Pemerintahan Daerah mengatur tentang pembentukan Kecamatan.

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajerial yang sangat penting dalam setiap organisasi, termasuk dalam konteks pendidikan. menurut Suharsimi Arikunto (2021;145-147), pengawasan adalah suatu kegiatan mengamati, mengidentifikasi, dan mengevaluasi pelaksanaan suatu kegiatan. Pengawasan memiliki fungsi untuk mengukur sejauh mana ketercapaian dari tujuan yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi penyimpangan atau hambatan yang terjadi. Arikunto menekankan bahwa pengawasan yang efektif harus dilakukan secara sistematis, objektif, dan berkesinambungan. Proses pengawasan mencakup tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, evaluasi, dan pemberian umpan balik untuk perbaikan.

Menurut Siagian (2014;123-125), pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Sejalan dengan itu, Handoko (2015;210-212) mendefinisikan

pengawasan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Menurut Prof. Dr. Hj. Syamsiah Badruddin (2022;42), pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan mencakup transformasi sosial, ekonomi, dan budaya yang dilakukan secara sadar dan terencana. Ini berarti bahwa pembangunan tidak hanya sekadar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melibatkan perbaikan dalam kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, termasuk dalam hal pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Infrastruktur menjadi fokus utama pembangunan karena perannya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan peningkatan konektivitas antar wilayah. Pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, dan bandara dilakukan untuk membuka akses dan memperlancar distribusi barang dan jasa. Infrastruktur yang baik juga mendorong investasi dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Pembangunan merupakan konsep multidimensional yang telah mengalami evolusi pemahaman dari waktu ke waktu. Todaro dan Smith (2020;16) mendefinisikan multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental, dan kelembagaan nasional, termasuk pula percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan pemberantasan kemiskinan absolut.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur. Infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. Menurut N. Gregory Mankiw (2007;209) Dalam ilmu ekonomi, infrastruktur adalah modal publik yang terdiri dari jembatan, jalan umum, sistem saluran pembuangan, dan lainnya, yang merupakan investasi pemerintah.

Menurut Robert J. Kodoatie (2021;8-15), infrastruktur didefinisikan sebagai sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung, dan fasilitas publik lainnya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Kodoatie menekankan bahwa infrastruktur merupakan aset fisik yang dirancang dalam sistem untuk memberikan pelayanan publik yang esensial. Infrastruktur berperan sebagai pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan ekonomi dalam

kehidupan sehari-hari masyarakat.

Infrastruktur desa merupakan sistem pendukung utama yang berwujud fasilitas fisik dan sosial yang dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan aktivitas sosial-ekonomi masyarakat pedesaan. Infrastruktur ini mencakup berbagai komponen seperti jalan desa, jembatan, fasilitas air bersih, sanitasi, listrik, teknologi informasi dan komunikasi, fasilitas pendidikan, kesehatan, pasar desa, serta prasarana ekonomi dan sosial lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa, memperkuat konektivitas antara desa dengan pusat pertumbuhan ekonomi, serta mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Infrastruktur desa bukan hanya sekadar bangunan fisik, tetapi juga merupakan investasi strategis untuk meningkatkan potensi desa, memberdayakan masyarakat, dan mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur desa harus didasarkan pada kebutuhan nyata masyarakat dan rencana pembangunan yang matang, serta melibatkan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Kualitatif

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2016:15) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi.

Menurut Creswell dan Poth (2021;147-148), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia. Penelitian ini melibatkan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumen, dengan fokus pada interpretasi mendalam terhadap fenomena. Denzin dan Lincoln (2021;3-6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang berusaha memahami dunia sosial dari perspektif subjek yang diteliti. Mereka menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam membentuk makna serta penggunaan metode deskriptif seperti observasi partisipatif.

Kris H. Timotius (2021;69) Penelitian adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kebenaran atau fakta, yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data secara teliti, jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan atau dapat diuji kebenarannya. Penelitian kualitatif, dalam kerangka definisi Kris H. Timotius, merupakan upaya sistematis untuk memahami kebenaran (makna, pengalaman, perspektif) melalui pengumpulan dan analisis data yang teliti dan dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun berbeda dalam pendekatan dan metode dari penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tetap berupaya untuk menghasilkan pengetahuan yang valid dan bermakna. Penekanannya adalah pada pemahaman mendalam daripada generalisasi statistik.

Conny R. Semiawan (2021;59) Penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis informasi (data) secara sistematis dan logis untuk tujuan tertentu. Penelitian juga merupakan sebuah cara untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan ilmiah. Berdasarkan definisi Conny R. Semiawan, penelitian kualitatif adalah proses sistematis dan logis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi (data non-numerik) dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah. Penelitian kualitatif menggunakan prosedur ilmiah yang berfokus pada pemahaman mendalam, interpretasi, dan konteks. Ini bukan hanya tentang mengumpulkan data, tetapi juga tentang memberikan makna pada data tersebut.

Sumber Data

Husein Umar (2013;41) dalam bukunya *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* menyatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Wahidmurni (2021: 33) Sumber data adalah asal data penelitian diperoleh atau dikumpulkan, baik yang berasal dari sumber primer maupun sumber sekunder, dimana data tersebut sangat diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Sugiyono (2021;145) dalam bukunya "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" membagi sumber data menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau objek yang diteliti. Contohnya adalah wawancara langsung dengan responden, observasi langsung di lapangan, eksperimen laboratorium, atau survei dengan kuesioner.

2. Sumber data sekunder

Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian atau objek yang diteliti. Sumber data ini biasanya sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Contohnya adalah dokumen-dokumen resmi, laporan penelitian sebelumnya, artikel jurnal, buku teks, data statistik, atau rekaman audio/visual.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Arikunto (2013;203) dalam prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik memaparkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dapat berupa: tes, angket/kuesioner, wawancara, observasi, rating scale, dan dokumentasi. Nana Syaodih Sukmadinata (2011:216) dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

Kardina (2020;50-55) menambahkan bahwa wawancara mendalam dan diskusi kelompok fokus adalah teknik penting dalam pengumpulan data kualitatif untuk memahami fenomena sosial yang kompleks. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab atau dialog antara dua orang atau lebih, di mana pewawancara (interviewer) mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai (interviewee) untuk mendapatkan informasi tertentu. Wawancara bertahap dalam pelaksanaan penelitian merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara bertanya langsung kepada informan.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan langsung terhadap suatu objek, kejadian, atau fenomena. Ini merupakan teknik penelitian di mana peneliti mengamati secara sistematis dan mencatat

berbagai aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam berbagai bentuk untuk tujuan pencatatan dan referensi. Dokumentasi adalah pencatatan berbagai arsip dan dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk mempelajari dan menelusuri data yang bersumber pada informasi yang bersumber dari dokumen, buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti dan sejenisnya.

Informan Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan populasi karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi, tetapi sampling yang merupakan pilihan peneliti sendiri dan ditentukan oleh peneliti sendiri yang disesuaikan dengan tujuan peneliti, sampling yang ditentukan dalam penelitian kualitatif adalah responden yang relevan untuk mendapatkan data penelitian (usman: 2009: 82).

Sesuai dengan penjelasan di atas, bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sehingga penelitian ini menggukakan subjek, subjek penelitian disini adalah informan yang akan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi informan kunci, informan biasa dan informan tambahan. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang di teliti. Sedangkan informan biasa dan informan tambahan adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Bapak Lanri Pardomuan S.STP, sebagai Camat Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, sedangkan informan biasa adalah Bapak Abdi Susilo sebagai PI Seksi Pemberdayaan Masyarakatpara Desa, Ibu Siti Rajana Hsb, S.Sos, sebagai Subbag Umum Dan Kepegawaian, Ibu Sopiah Nasution, SKM sebagai Plt. Seksi Tata Pemerintahan dan ibu Dora Suranta Taringan sebagai pengelola kepegawaian, sedangkan informan tambahan adalah masyarakat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis

kualitatif memiliki beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung terjadi tahapan reduksi (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat partisi dan menulis memo).

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mengumpulkan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh dalam menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Mula-mula kesimpulan belum jelas, tetapi kemudian kian meningkat menjadi terperinci.

HASIL PENELITIAN

Peranan Camat dalam Pengawasan Pembangunan Infrastruktur Desa

Berdasarkan hasil penelitian, peranan camat dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. Sebagai Koordinator dan Penghubung

Camat berperan sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah desa dengan pemerintah kabupaten dan provinsi. Usulan pembangunan infrastruktur desa dihimpun melalui Musyawarah Desa (Musdes) dan Musrenbang Kecamatan, kemudian dikoordinasikan ke tingkat kabupaten.

2. Sebagai Fasilitator

Camat memfasilitasi penyusunan perencanaan pembangunan desa serta memberikan pembinaan administratif kepada aparatur desa agar pelaksanaan pembangunan sesuai regulasi.

3. Sebagai Pengawas

Camat melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Pengawasan dilakukan untuk memastikan:

- Kesesuaian dengan perencanaan
- Ketepatan penggunaan anggaran
- Standar kualitas pekerjaan

Fungsi Pengawasan Camat

Fungsi pengawasan camat dalam pembangunan infrastruktur desa meliputi:

1. Efektivitas Pengawasan
Pengawasan memastikan pembangunan berjalan sesuai target dan memberi manfaat langsung bagi masyarakat, seperti peningkatan akses jalan desa.
2. Efisiensi Pengawasan
Camat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, meskipun terdapat keterbatasan anggaran.
3. Kualitas Pengawasan
Camat memverifikasi dokumen administrasi serta melakukan pengecekan fisik proyek untuk menjaga mutu pembangunan.
4. Tindak Lanjut
Apabila ditemukan penyimpangan, camat memberikan rekomendasi perbaikan kepada pemerintah desa.

Kendala dalam Pengawasan

Beberapa kendala yang ditemukan antara lain:

1. Keterbatasan Anggaran
Efisiensi anggaran melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 berdampak pada keterbatasan operasional pengawasan.
2. Kondisi Geografis
Jarak tempuh yang jauh dan medan yang sulit menyulitkan monitoring secara intensif ke beberapa desa.
3. Kapasitas SDM Desa
Masih terdapat keterbatasan kemampuan administrasi aparatur desa dalam pengelolaan pembangunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Camat memiliki peran strategis sebagai koordinator, fasilitator, dan pengawas dalam pembangunan infrastruktur desa di Kecamatan Huta Raja Tinggi.
2. Fungsi pengawasan dilakukan melalui monitoring lapangan, evaluasi administrasi, serta tindak lanjut temuan.
3. Pengawasan camat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembangunan infrastruktur desa.
4. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran dan kondisi geografis wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 203.
- Arikunto, S. (2021). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 145-147.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. (hal.83)
- Badruddin, S. (2022;42). *Pengertian Pembangunan Menurut Prof. Dr. Hj. Syamsiah Badruddin, M.Si. Bappeda Buleleng*. Diakses dari Bappeda Buleleng.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications. (hal. 147-148)
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2021; ;3-6). *The SAGE Handbook of Qualitative Research (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Handoko, T. H. (2015). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. Hal. 210-212.
- Handoko, T. H. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kardina, R. (2020). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal. 50-55.
- Kartasasmita, G. (2017;35). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. CIDES.
- Kodoatie, R. J. (2021;8-15). *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mankiw, N.G. (2007; 209). *Makroekonomi (Edisi Keenam)*. Erlangga.
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Halaman 92-93.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan* hal.79
- Rustiadi, Ernan. (2021;90). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Semiawan, Conny R. (2021;59). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Siagian, S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 123-125.
- Situmorang, V. M., & Juhir, (2016). *Aspek Hukum Pengawasan Melekat dalam Lingkungan Aparatur Pemerintah*. Jakarta: Rineka Cipta.hal 78-80

Siyoto, Sandu. (2021). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Media Publishing. Hal;43

Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.

Soekanto, Soerjono. (2019;210). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers

Soekanto, Soerjono. (2019). Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 212-215.
Sugiyono. (2013:91). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Soekanto, Soerjono. (2016;15). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Soekanto, Soerjono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. (hal. 26-30)

Soekanto, Soerjono. (2021:145). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sukmadinata, N. S. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (hal. 216)

Terry, G. R. (2016). Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 120-125.

Timotius, Kris H. (2021;69). Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan. Yogyakarta: Andi.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020;16). Pembangunan Ekonomi (Edisi 13,

Torang, S. (2021). Manajemen Organisasi Kontemporer. Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 67.

Umar, Husein. (2013). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers. Halaman 41.

Usman, H. (2009). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 82.

Wahidmurni. (2021;33). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.